

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI MALANG RAYA

Tuti Hastuti¹⁾, Marjani AT²⁾, Endah Puspitasarie³⁾

^{1,2,3}(Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang - Indonesia)

Email: tutihastutiwg2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang meliputi: (1) memahami potensi ekonomi kreatif di Malang Raya; (2) menganalisis perkembangan ekonomi kreatif; dan (3) mengonseptualisasikan ide-ide komprehensif ekonomi kreatif yang terdiri dari berbagai kegiatan mulai dari menemukan ekonomi kreatif di suatu daerah hingga membuat rencana strategis untuk mengembangkannya. Tiga metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini, masing-masing, adalah: (1) Analisis Location Quotient (LQ); (2) Analisis Shift Share (SS); dan (3) Analisis Matriks SWOT. Beberapa temuan diperoleh, dan penjelasannya diberikan sebagai berikut. Sektor-sektor unggulan di Kota Malang meliputi: (a) Sektor Pasokan Air, Pengelolaan Sampah & Limbah, dan Daur Ulang; (B) Sektor Konstruksi; (c) Sektor Perdagangan Grosir & Eceran dan Reparasi Mobil & Sepeda Motor; (d) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; (e) Sektor Layanan Pendidikan; dan (f) Sektor Layanan Kegiatan Sosial dan Kesehatan. Sektor unggulan di Kota Batu terdiri dari: (a) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (B) Sektor Konstruksi; (c) Sektor Perdagangan Grosir & Eceran dan Reparasi Mobil & Sepeda Motor; (d) Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makanan & Minuman; dan (e) Sektor Layanan Lainnya. Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Malang terdiri dari: (a) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (B) Sektor Industri Pengolahan; dan (c) Sektor Layanan Lainnya. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi strategis ekonomi kreatif di Malang Raya digambarkan sebagai yang tumbuh dan berkembang. Alternatif strategi yang disarankan untuk digunakan di masa depan adalah strategi pengembangan pasar.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Daya Saing

ABSTRACT

This research has several objectives, which include: (1) understanding creative economic potentials in Malang Raya; (2) analyzing creative economic development; and (3) conceptualizing comprehensive ideas of creative economic that comprise various activities from finding creative economic in a region to making strategic plan for developing it. Three analysis methods used by this research, respectively, are: (1) Location Quotient (LQ) Analysis; (2) Shift Share (SS) Analysis; and (3) SWOT Matrix Analysis. Some findings were obtained, and the explanation is given as follows. Leading sectors in Malang City include: (a) Sector of Water Supply, Trash & Waste Management, and Recycle; (b) Sector of Construction; (c) Sector of Wholesale & Retail Tradings and Reparation of Cars & Motorcycles; (d) Sector of Finance and Insurance Services; (e) Sector of Education Services; and (f) Sector of Health and Social Activity Services. Leading sectors in Batu City consist of: (a) Sector of Agriculture, Forestry and Fishery; (b) Sector of Construction; (c) Sector of Wholesale & Retail Tradings and Reparation of Cars & Motorcycles; (d) Sector of Accommodation and Food & Beverage Provisioning; and (e) Sector of Other Services. Leading sectors in Malang Regency comprise: (a) Sector of Agriculture, Forestry and Fishery; (b) Sector of Processing Industry; and (c) Sector of Other Services. Result of SWOT analysis showed that strategic position of creative economic in Malang Raya is described as that growing and developing. The suggested alternative of strategy to be used in the future is market development strategy.

Keywords: Creative Economic, Competing Abilit

PENDAHULUAN

Hadirnya **industri 4.0** kini menimbulkan harapan baru dalam percepatan kemajuan ekonomi sekaligus tantangan dalam penciptaan kesempatan kerja di Indonesia. Dengan digitasi interkoneksi produk, mata rantai perdagangan dapat diperpendek sehingga mempercepat mobilitas arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pada tahap lanjut, hal itu akan menurunkan biaya operasional sehingga berpotensi meningkatkan kegiatan ekonomi, pendapatan produsen serta efisiensi konsumen. Namun, ancaman kehadiran industri 4.0 terhadap pengurangan tenaga kerja tidak berlaku pada seluruh kegiatan industri. Adapun salah satu kegiatan industri yang tidak terlalu berdampak pengurangan tenaga kerja ialah **industri kreatif**, sebab industri kreatif berbasis kreativitas, seni, budaya, dan inovasi. Lebih jauh, studi Nesta (2015) dalam Media Indonesia (2019) tentang 'Robot versus Kreativitas' menyebutkan bahwa pekerjaan di sektor kreatif dapat bertahan dari ancaman otomatisasi sekitar 86% di AS dan 87% di UK. Bahkan, keberadaan sektor kreatif jika dikembangkan secara serius menurut Nesta dapat menjadi motor penggerak ekonomi pada abad ke-21.

Di beberapa negara, industri kreatif memainkan peran signifikan. Inggris, memperlihatkan perkembangan industri kreatif signifikan, tumbuh rata-rata 9% per tahun. Pertumbuhan PDB ekonomi kreatif Indonesia terhadap PDB nasional juga signifikan, tahun 2016 sebesar 8,5%, tahun 2017 mencapai 9,5%, tahun 2018 sebesar 10,5% dan terus meningkat hingga tahun 2019 diperkirakan 12%.

Malang Raya dengan populasi 3,5 juta jiwa, menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi pasar bagi industri kreatif. Dari total produk domestik regional bruto (PDRB), 60% lebih berasal dari sektor konsumsi termasuk produk dari industri kreatif (koran-sindo.com). Industri kreatif di Malang Raya diharapkan dapat terus memainkan perannya dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan kemakmuran bangsa. Bagaimana agar peran tersebut dapat diimbangi oleh industri kreatif, menjadi pertanyaan yang krusial dan menjadi topik diskusi yang menarik serta topik penelitian yang hangat dalam berbagai forum.

Hasil penelitian Yudha Prasetyawan *et al.* (2013) menemukan bahwa berdasarkan peta jaringan supply chain, didapatkan pemangku kepentingan yang mendukung berjalannya proses bisnis yang dilakukan UKM. Industri kreatif di Kabupaten Malang layak secara finansial karena menghasilkan nilai NPV yang positif sebesar Rp 42,316,170.61 dengan IRR (19.79%). Nilai IRR (19.79%)

Penelitian Dias dan Ayu (2011) menemukan bahwa industri distro clothing di Kota Malang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah Kota Malang dan lembaga lain. Sementara Netty (2014) menyebutkan bahwa pengembangan kreatif sektor pariwisata di Kota Batu membawa perubahan yang cukup besar pada masyarakat, selain belum terdapat strategi khusus tentang *pro poor tourism*. Hasil penelitian ini didukung oleh Ruth (2014) yang menemukan bahwa klaster kuliner di Kota Malang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan model pengembangan ekonomi kreatif.

Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial sehingga belum dapat diketahui kondisi ekonomi kreatif di Malang Raya secara komprehensif sebagai dasar pengembangannya. Oleh karena itu sangat penting sekali perlu dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif terhadap pelaku industry kreatif di Malang Raya sebagai upaya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan Malang Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan ruang lingkup meliputi identifikasi dan kebijakan yang berhubungan dengan potensi-potensi ekonomi kreatif di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) dengan beberapa variabel potensi Malang Raya meliputi pengamatan tentang potensi ekonomi, potensi sosial dan budaya masyarakat setempat. Data yang akan dipakai adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data antara lain: observasi (pengamatan), wawancara dan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Analisis *Location Quotient* (LQ); 2. Analisis *Shift Share* (SS); dan 3. Analisis SWOT. Penelitian ini dioperasikan dengan metode survei terhadap pelaku ekonomi kreatif tiap-tiap daerah yang ditentukan. Untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif terkait dengan ekonomi kreatif, diperoleh dari disperindagkop masing-masing daerah. Data primer diperoleh dengan mengajukan kuesioner dari masing-masing pelaku ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Daya Saing

Hasil penelitian pola perkembangan ekonomi Kota Malang berada pada kuadran I, daerah cepat maju dan cepat tumbuh, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan tinggi dibanding rata-rata.

Tabel 1 Tipologi Klassen Kota Malang Tahun 2015-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (R)			PDRB Per Kapita (Y)			Kesimpulan
	Kota Malang (Rij)	Prov. Jatim (Rj)	Ket	Kota Malang (Yij)	Prov. Jatim (Yj)	Ket	
2015	5.61%	5.35%	Rij > Rj	60,876,912	43,578,103	Yij > Yj	Kuadran I
2016	5.61%	5.80%	Rij < Rj	66,757,279	47,473,717	Yij > Yj	Kuadran II
2017	5.69%	5.08%	Rij > Rj	72,391,793	51,388,318	Yij > Yj	Kuadran I
2018	5.71%	4.94%	Rij > Rj	77,365,187	55,436,368	Yij > Yj	Kuadran I

Sumber: Data diolah

Kabupaten Malang berada pada kuadran III, daerah berkembang, tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata daerah yang lebih tinggi.

Tabel 2 Tipologi Klassen Kabupaten Malang Tahun 2015-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (R)			PDRB Per Kapita (Y)			Kesimpulan
	Kabupaten Malang (Rij)	Prov. Jatim (Rj)	Ket	Kabupaten Malang (Yij)	Prov. Jatim (Yj)	Ket	
2015	5.27%	5.35%	Rij < Rj	29,022,322	43,578,103	Yij < Yj	Kuadran IV
2016	5.30%	5.80%	Rij < Rj	31,939,012	47,473,717	Yij < Yj	Kuadran IV
2017	5.43%	5.08%	Rij > Rj	34,611,631	51,388,318	Yij < Yj	Kuadran III
2018	5.57%	4.94%	Rij > Rj	37,025,651	55,436,368	Yij < Yj	Kuadran III

Sumber: Data diolah

Pola perkembangan ekonomi Kota Batu berada pada kuadran I, daerah cepat maju dan cepat tumbuh, tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan lebih tinggi dibanding rata-rata.

Tabel 3 Tipologi Klassen Kota Batu Tahun 2015-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (R)			PDRB Per Kapita (Y)			Kesimpulan
	Kota Batu (Rij)	Prov. Jatim (Rj)	Ket	Kota Batu (Yij)	Prov. Jatim (Yj)	Ket	
2015	6.69%	5.35%	Rij > Rj	57,412,660	43,578,103	Yij > Yj	Kuadran I
2016	6.61%	5.80%	Rij > Rj	63,770,465	47,473,717	Yij > Yj	Kuadran I
2017	6.56%	5.08%	Rij > Rj	70,351,356	51,388,318	Yij > Yj	Kuadran I
2018	6.71%	4.94%	Rij > Rj	74,903,977	55,436,368	Yij > Yj	Kuadran I

Sumber: Data diolah

Analisis LQ

Hasil analisis LQ, unggulan di Kota Malang adalah: a) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; b) Konstruksi; c) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; d) Jasa Keuangan dan Asuransi; e) Jasa Pendidikan; f) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 4 SLQ dan DLQ Kota Malang Tahun 2014-2018

Kategori	Uraian	Rata-Rata SLQ	Ket	Rata-rata DLQ	Ket	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.0209	<1	0.9961	<1	Tertinggal
B	Pertambangan dan Penggalian	0.0164	<1	0.9002	<1	Tertinggal
C	Industri Pengolahan	0.8072	<1	0.9729	<1	Tertinggal
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.1185	<1	1.0336	>1	Andalan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.1350	>1	1.0019	>1	Unggulan
F	Konstruksi	1.3875	>1	1.0094	>1	Unggulan
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.6958	>1	1.0041	>1	Unggulan
H	Transportasi dan Pergudangan	0.8700	<1	1.0161	>1	Andalan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8659	<1	1.0040	>1	Andalan
J	Informasi dan Komunikasi	0.8688	<1	1.0163	>1	Andalan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.0284	>1	1.0080	>1	Unggulan
L	Real Estate	0.8692	<1	1.0133	>1	Andalan
M,N	Jasa Perusahaan	0.9547	<1	1.0133	>1	Andalan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.6476	<1	0.9908	<1	Tertinggal
P	Jasa Pendidikan	2.9498	>1	1.0255	>1	Unggulan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.9287	>1	1.0241	>1	Unggulan
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.1584	>1	0.9967	<1	Prospektif

Sektor unggulan di Kota Batu adalah: a) Konstruksi; b) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; c) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; d) Jasa lainnya

Tabel 5 SLQ dan DLQ Kota Batu Tahun 2014-2018

Kategori	Uraian	Rata-Rata SLQ	Ket	Rata-rata DLQ	Ket	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.2627	>1	1.0169	>1	Unggulan
B	Pertambangan dan Penggalian	0.0329	<1	0.9442	<1	Tertinggal
C	Industri Pengolahan	0.1505	<1	1.0021	>1	Andalan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.1620	<1	1.0471	>1	Andalan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.9774	>1	0.9863	<1	Prospektif
F	Konstruksi	1.1846	>1	1.0274	>1	Unggulan
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.0553	>1	1.0041	>1	Unggulan
H	Transportasi dan Pergudangan	0.4658	<1	1.0033	>1	Andalan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.0063	>1	1.0038	>1	Unggulan
J	Informasi dan Komunikasi	1.3432	>1	0.9876	<1	Prospektif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.4253	>1	0.9923	<1	Prospektif
L	Real Estate	1.7091	>1	0.9998	<1	Prospektif
M,N	Jasa Perusahaan	0.6236	<1	0.9870	<1	Tertinggal
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.1118	>1	0.9878	<1	Prospektif
P	Jasa Pendidikan	1.4623	>1	0.9928	<1	Prospektif
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.2314	>1	0.9750	<1	Prospektif
R,S,T,U	Jasa lainnya	11.8636	>1	1.0147	>1	Unggulan

Sektor unggulan di Kabupaten Malang adalah: a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; b) Industri Pengolahan; c) Jasa Lainnya

Tabel 6 SLQ dan DLQ Kabupaten Malang Tahun 2014-2018

Kategori	Uraian	Rata-Rata SLQ	Ket	Rata-rata DLQ	Ket	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.4493	>1	1.0136	>1	Unggulan
B	Pertambangan dan Penggalian	0.3879	<1	0.9543	<1	Tertinggal
C	Industri Pengolahan	1.0193	>1	1.0005	>1	Unggulan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.3098	<1	1.0564	>1	Andalan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.0065	>1	0.9815	<1	Prospektif
F	Konstruksi	1.3048	>1	0.9951	<1	Prospektif
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.0532	>1	0.9981	<1	Prospektif
H	Transportasi dan Pergudangan	0.3831	<1	1.0094	>1	Andalan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.6330	<1	0.9933	<1	Tertinggal
J	Informasi dan Komunikasi	0.8785	<1	0.9988	<1	Tertinggal
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.6254	<1	0.9945	<1	Tertinggal
L	Real Estate	0.8426	<1	1.0054	>1	Andalan
M,N	Jasa Perusahaan	0.4823	<1	1.0054	>1	Andalan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.8127	<1	0.9933	<1	Tertinggal
P	Jasa Pendidikan	0.9211	<1	1.0021	>1	Andalan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8926	<1	0.9857	<1	Tertinggal
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.4282	>1	1.0019	>1	Unggulan

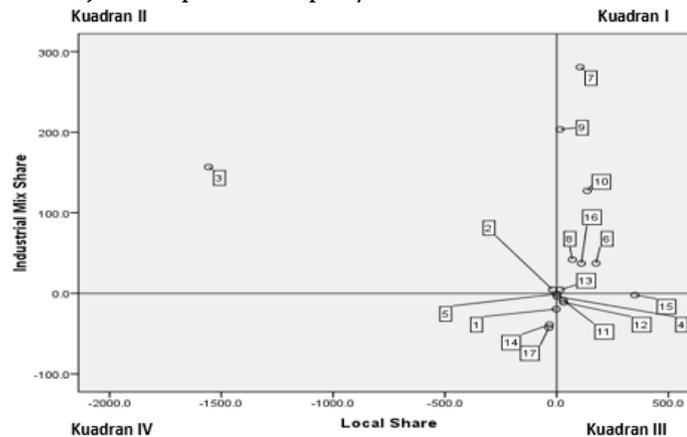
Analisis Shift Share (SS)

Secara agregat pergeseran bersih di Kota Malang menghasilkan nilai positif, memberikan sumbangan pertumbuhan PDRB periode 2014-2018 yaitu 304.2 (milyar rupiah). Kota Malang termasuk kedalam kelompok yang progresif (maju).

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pergeseran Bersih (PB) Kota Malang

Kategori	Uraian	PB	
		(milyar rupiah)	persen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-21.8	-20.79
B	Pertambangan dan Penggalian	-14.3	-36.00
C	Industri Pengolahan	-1,257.6	-12.56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1.9	-12.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1.1	-1.31
F	Konstruksi	212.9	4.26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	385.8	3.16
H	Transportasi dan Pergudangan	111.8	11.43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	219.0	12.79
J	Informasi dan Komunikasi	263.7	14.31
K	Jasa Keuangan	20.6	1.98
L	Real Estate	20.2	3.45
M,N	Jasa Perusahaan	20.2	7.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-71.1	-11.79
P	Jasa Pendidikan	347.8	11.76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147.4	15.23
R,S,T,U	Jasa lainnya	-77.3	-6.07
	Total	304.2	0.77

Dengan melihat besaran IMS dan LS, maka suatu daerah/sector dapat dikategorikan menjadi empat kelompok/kuadran.



Gambar 3 Analisis Kuadran Sektor Ekonomi di Kota Malang

Kuadran I (IMS positif dan LS positif) laju pertumbuhan yang cepat, sektor yang mampu bersaing yaitu Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kuadran II (IMS negatif dan LS positif) laju pertumbuhan cepat, tetapi tidak mampu bersaing, ditempati oleh sector Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan. Kuadran III (IMS positif dan LS negatif) tingkat daya saing tinggi, laju pertumbuhannya lambat, sektor yang tertekan tetapi berpotensi yaitu sektor: Pengadaan Listrik dan Gas; Jasa Keuangan; Real Estate; Jasa Pendidikan. Di kuadran IV (IMS negatif dan LS negatif) terbelakang, daya saing lemah/terbelakang (*depressed*), terdapat sektor: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa lainnya.

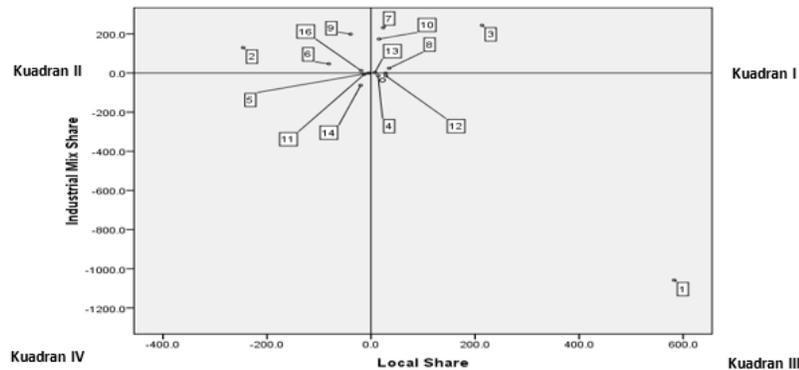
Analisis SS Kabupaten Malang

Secara umum, Kabupaten Malang termasuk kelompok yang lamban, memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB negatif 246.6 (milyar rupiah).

Tabel 9 Hasil Perhitungan Pergeseran Bersih (PB) Kabupaten Malang Periode Tahun 2014-2018

Kategori	Uraian	PB	
		(milyar rupiah)	persen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1.138,8	-12,35
B	Pertambangan dan Penggalian	-116,3	-10,60
C	Industri Pengolahan	456,7	2,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-4,8	-9,01
F	Konstruksi	-33,7	-0,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	254,5	2,53
H	Transportasi dan Pergudangan	58,9	10,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	159,3	9,53
J	Informasi dan Komunikasi	189,4	7,52
K	Jasa Keuangan	-19,9	-2,34
L	Real Estate	14,3	1,89
M,N	Jasa Perusahaan	10,4	5,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-82,7	-8,46
P	Jasa Pendidikan	27,2	2,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6,9	-2,22
R,S,T,U	Jasa lainnya	-14,3	-1,32
	Total	-246,6	-0,47

Dengan menggunakan analisa *Shift Share*, dapat dilihat dari pendekatan IMS dan LS sekaligus.



Gambar 4 Analisis Kuadran Sektor Ekonomi di Kabupaten Malang

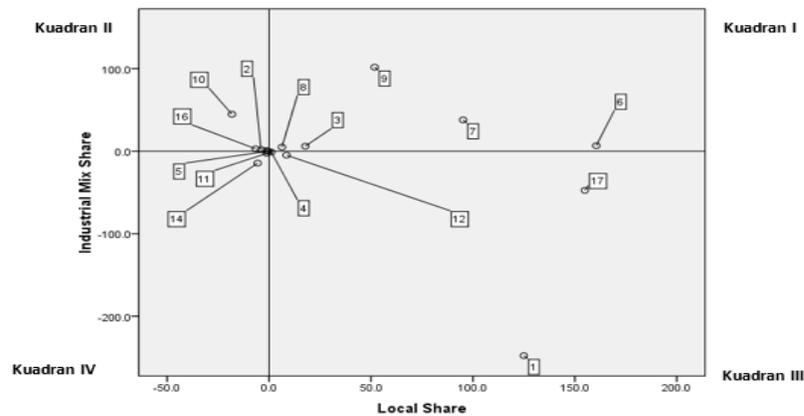
Pada kuadran I (IMS positif dan LS positif) laju pertumbuhan cepat, mampu bersaing, ditempati oleh sektor: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan. Kuadran II (IMS negatif dan LS positif) tertekan dan sedang berkembang (*developing*), laju pertumbuhan cepat, tetapi tidak mampu bersaing, ditempati oleh sektor: Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada kuadran III (IMS positif dan LS negatif) tertekan tetapi berpotensi, daya saing tinggi tetapi laju pertumbuhannya lambat. Ditempati sektor: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa lainnya. Kuadran IV (IMS negatif dan LS negatif), terbelakang, berdaya saing, terdapat sektor: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Keuangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Analisis SS Kota Batu

Kota Batu, termasuk kelompok progresif (maju), memberikan sumbangan pertumbuhan PDRB positif 471.9 (milyar rupiah).

Tabel 11 Hasil Perhitungan Pergeseran Bersih (PB) Kota Batu

Kategori	Uraian	PB	
		(milyar rupiah)	persen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-122.7	-9.25
B	Pertambangan dan Penggalian	-2.1	-13.18
C	Industri Pengolahan	23.8	6.25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.1	-1.47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.7	-4.30
F	Konstruksi	167.1	18.91
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	133.0	8.08
H	Transportasi dan Pergudangan	11.2	9.73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	153.4	17.95
J	Informasi dan Komunikasi	26.5	4.09
K	Jasa Keuangan	-3.7	-1.15
L	Real Estate	3.7	1.43
M,N	Jasa Perusahaan	-0.6	-1.43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-20.1	-8.90
P	Jasa Pendidikan	-0.6	-0.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-3.8	-5.20
R,S,T,U	Jasa lainnya	107.5	7.58
	Total	471.9	5.50



Gambar 5 Analisis Kuadran Sektor Ekonomi di Kota Batu

Kuadran I (IMS positif dan LS positif) laju pertumbuhan cepat dan mampu bersaing, ditempati oleh sektor: Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Kuadran II (IMS negatif dan LS positif), posisi tertekan, berkembang, laju pertumbuhan cepat, tetapi tidak mampu bersaing ditempati oleh sektor: Pertambangan dan Penggalian; Informasi dan Komunikasi; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kuadran III (IMS positif dan LS negatif) tertekan tetapi berpotensi, daya saing tinggi tetapi laju pertumbuhannya lambat. Ditempati oleh sektor: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estate; Jasa lainnya. Pada kuadran IV (IMS negatif dan LS negatif) terbelakang, daya saing lemah, ditempati oleh sektor: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Keuangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan

Analisis SWOT

Hasil pemetaan analisis SWOT terhadap faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif di Malang Raya adalah memperlihatkan posisi strategis tumbuh dan berkembang. Alternatif strategi yang dapat diterapkan kedepan pada masa mendatang adalah strategi pengembangan pasar.

Sasaran, Arah, Strategi Dan Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Malang Raya

Arah dan kebijakan ini akan dicapai melalui beberapa strategi pembangunan mempertimbangkan kondisi, potensi, permasalahan terkini yang dihadapi dengan model yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah sumber daya manusia kreatif yang berkualitas secara berkesinambungan (*sustainable*) yang dilakukan dengan strategi membangun akses pertukaran informasi & pengetahuan (*knowledge sharing*) di masyarakat (fisik maupun informasi teknologi), dalam skala daerah, nasional maupun internasional. (Dispkominfo, Diknas Bappeda, Disnakertrans, Dispbudpar, Disperindag, Diskop UMKM)
2. Penekanan komitmen dan *political will* pemerintah daerah untuk meningkatkan penghargaan insan kreatif memberikan nilai tambah secara ekonomi & sosial yang dilakukan dengan strategi:
 - Memberikan dukungan insan kreatif berbakat mendapat kesempatan di dunia internasional.; Memberikan dukungan pada kegiatan dan organisasi seni budaya dan iptek yang berperan dalam industri kreatif.; Menyelenggarakan acara dan program yang menggali, mengangkat dan mempromosikan talenta kreatif di masyarakat.; Membangun akses kemitraan antara insan kreatif sukses dan potensial untuk dikembangkan lewat proses mentoring. (Dispkominfo, Diknas Bappeda, Disnakertrans, Dispbudpar, Disperindag, Diskop UMKM)
3. Peningkatan jumlah entrepreneur kreatif yang mendorong tumbuhnya lapangan kerja kreatif yang dilakukan dengan strategi berikut:
 - Mendukung para entrepreneur kreatif dengan memberikan kemudahan dalam menjalankan usaha (aspek permodalan, perijinan maupun pemasaran). Membangun mekanisme kemitraan antara pelaku bisnis sebagai wadah *business coaching*.
4. Peningkatan daya tarik subsektor industri kreatif, untuk mendorong berkarir dan berinvestasi dengan strategi sebagai berikut:
 - Memperluas jangkauan distribusi, misalnya dengan memperluas saluran (*channel*) distribusi.; Meningkatkan apresiasi pasar produk/jasa industri kreatif.; Mengumpulkan dan mengembangkan riset pasar domestik dan asing atas produk/jasa industri kreatif.; Melakukan promosi dalam dan luar negeri tentang produk & jasa industri kreatif Malang Raya agar lebih dikenal oleh pasar domestik & pasar luar negeri.; Menata dan merevitalisasi regulasi distribusi, regulasi impor-ekspor (proteksi, tarif, kuota), subsidi (*pure art*), untuk menjamin nilai tambah dan untuk meningkatkan potensi pasar.

5. Peningkatan efisiensi serta produktivitas industri untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan strategi kebijakan sebagai berikut:
 - Melakukan penataan industri pendukung antara lain penataan regulasi bahan baku, budidaya, relokasi, dan riset inovasi bahan baku alternatif.; Memberikan insentif ekspor dan impor produk/jasa industri kreatif.
6. Peningkatan inovasi bermuatan lokal untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan strategi melakukan revitalisasi regulasi impor teknologi pendukung industri kreatif
7. Penguatan Iklim usaha kondusif mendorong investasi dan infrastruktur teknologi.
 - Mengevaluasi kebijakan ekspor komoditi hayati yang merupakan bahan baku utama bagi industri kreatif.; Membuat peraturan perdagangan komoditi hayati bagi industri kreatif yang menguntungkan petani komoditi dan pelaku usaha industri kreatif.
8. Penciptaan penghargaan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI) & pengakuan terhadap manfaatnya bagi ekonomi, maka strategi yang ditempuh meliputi:
 - Memantapkan landasan interaksi bisnis antara perusahaan dengan individu kreatif terkait berupa standar kontrak bisnis menghargai HKI (sistem royalti pencegahan plagiarisme, dll).
9. Peningkatan apresiasi seni budaya lokal melalui penghargaan produk berkualitas bermuatan budaya daerah dengan strategi mengkampanyekan penggunaan produk kreatif dalam negeri khususnya Malang Raya sebagai apresiasi masyarakat terhadap budaya daerah.
10. Peningkatan kesadaran dan penghargaan dunia internasional terhadap produk/jasa Malang Raya bermuatan budaya dengan strategi membangun konsep, strategi dan implementasi kampanye tentang Malang Raya berdasarkan keragaman budaya dan keindahan alamnya, dan sesuai citarasa pasar internasional.

KESIMPULAN

Tahun 2018 pola perkembangan ekonomi Kota Malang berada pada kuadran I, daerah cepat maju dan cepat tumbuh, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata. Kabupaten Malang berada pada kuadran IV, relatif tertinggal, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih rendah dibanding rata-rata. Kota Batu berada pada kuadran I, daerah cepat maju dan cepat tumbuh, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata daerah yang lebih tinggi (dalam hal ini provinsi). Sektor unggulan di Kota Malang adalah: a) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, b) Sektor Konstruksi, c) Sektor perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, d) Sektor Jasa Pendidikan, e) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kemudian Kota Batu adalah: a) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, b) Sektor Konstruksi, c) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, d) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, e) Sektor Jasa lainnya. Selanjutnya Kabupaten Malang adalah: a) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, b) Sektor Industri Pengolahan, c) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, d) Sektor Konstruksi. Hasil analisis SWOT memperlihatkan posisi

strategis industri kreatif di Malang Raya adalah tumbuh dan berkembang. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pengembangan pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DP2M DIKTI yang telah mendanai penelitian ini selama 3 tahun, Pemerintah Daerah Malang Raya yang telah memfasilitasi penelitian ini, kelompok-kelompok pelaku ekonomi kreatif, LPPM Universitas Widyagama Malang dan tim peneliti, sehingga penelitian ini tidak menemui suatu kendala.

REFERENSI

- Dias Satria dan Ayu Prameswari. 2011. Permasalahan industri kreatif distro clothing di Kota Malang. JAM. Vol 9 No 1. FE Unbraw
- Gunarianto dan M. Nasri. 2011. Kajian Kompetensi Industri Daerah Kota Pasuruan. Hasil Penelitian
- Media Indonesia. 2019. Industri Kreatif Di Era 4.0. E-paper.
- Netty Purnamasari. 2014. Analisis peran ekonomi kreatif sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu. Skripsi FE Unbraw.
- Siti Asiyah, Gunarianto dan Tuti Hastuti. 2007. Perumusan Konsep Kebijakan Peningkatan Kualitas Sentra Industri Mikro Dan Kecil Kota Blitar. Hasil Penelitian
- Siti Asiyah, Gunarianto dan Alfiana. 2008. Kajian Penanaman Modal Bagi UMKM Sektor Perdagangan Dan Jasa di Kota blitar. FE-Univ. Widyagama Malang. Hasil Penelitian
- Tuti Hastuti, Alfiana and Siti Asiyah. 2013. Model Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskina Di Malang Raya. Hasil Penelitian Hibah Bersaing. DP2M-DIKTI
- Tuti Hastuti, Alfiana and Siti Asiyah. 2014. Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) Empowerment Model as the Effort for Peverty Eradication in Malang Raya. International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) Vol. 3- Issues 1 (January-2014 Version).
- Tuti Hastuti, Alfiana and Siti Asiyah. 2015. Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) Empowerment Model as the Effort for Peverty Eradication in Malang Raya. International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) Volume 4- Issues 1-Version 1 (January-2015 Version). Hasil Penelitian PHB Tahun II.
- Wahyuni, E, dkk. 2005. Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Kontroversi Kebijakan (Studi Kasus Sumatera Utara). Medan: Penerbit Bitra Indonesia.
- Yudha Prasetyawan, Alia D., Heru Sucahyo dan M. Ziyad. 2013. Identifikasi Kompetensi Inti Produk Unggulan Industri Kreatif Kap Lampu di Kabupaten Malang". Simposium Nasional RAPI VIII. Surakarta